

PERAN PENDIDIKAN EKONOMI DALAM MENGATASI PENGANGGURAN DI ERA DIGITAL

Mica Siar Meiriza¹, Silvia Annur Hasibuan², Amelia³, Marshanda Siburian⁴, Fais Irawan⁵, Yehezkiel Exaudi Banjarnahor⁶

¹⁻⁶Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: micasiarameiriza@gmail.com¹, silviahasibuan2021@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan ekonomi dalam memerangi pengangguran di era digital. Dalam konteks globalisasi yang semakin berkembang, pendidikan ekonomi menjadi sangat penting untuk membekali generasi baru dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang mahasiswa pendidikan ekonomi untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana pendidikan ekonomi dapat berkontribusi. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian *purposive sampling*, peneliti secara selektif memilih informan atau partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan topik penelitian. Langkah pertama adalah memahami dengan jelas tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi tidak hanya menawarkan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja, seperti kursus bahasa asing dan pelatihan di pusat pelatihan profesi (BLK) yang ditawarkan pemerintah. Pendidikan ekonomi berperan penting dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berubah, terutama di era digital. Meningkatkan keterampilan dan keterampilan individu, pendidikan dapat membantu beradaptasi terhadap perubahan yang cepat dan berkontribusi terhadap perekonomian global.

Kata Kunci: Peran Pendidikan Ekonomi, Pengangguran, Era Digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan ekonomi dapat membantu mengatasi pengangguran di era digitalisasi. Melalui analisis kritis dan pembelajaran berbasis keterampilan, pendidikan ekonomi dapat membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan pemecahan masalah dan kolaboratif semua keterampilan yang dibutuhkan di pasar pekerjaan baru. Selain itu, penelitian ini juga membahas tantangan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan keuangan berkualitas tinggi dan relevan dengan kebutuhan industri.

Pendidikan ekonomi merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari berbagai metode efektif dan efisien dalam proses pendidikan dan pelatihan. Secara khusus, pendidikan bisnis mempertimbangkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, akal, dan karakter, terutama pengembangan yang diperoleh melalui pendidikan formal. Saat ini, pendidikan telah menjadi kebutuhan terpenting setiap orang. Pendidikan harus menjadi pusat peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan merupakan tujuan utama pembangunan internasional negara dan memajukan pelestarian nilai-nilai kehidupan umat manusia.

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menyiapkan tenaga kerja terampil dan terlatih, yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dimana pendidikan memiliki kemampuan untuk membekali siswa dengan potensi untuk menjadi tenaga kerja yang produktif, yang mengarah pada peningkatan produktivitas dan, selanjutnya, pendapatan nasional yang lebih tinggi. Ia mencatat bahwa korelasi antara pendidikan dan pendapatan lebih signifikan di negara-negara berkembang (Rahayu dan Sudarwati, 2021). Di sisi lain, Vaizey (1962) memandang pendidikan sebagai sumber utama bakat terampil dan terlatih (Rambe,

2024).

Perkembangan di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya di dunia kerja dan pendidikan. Pengangguran merupakan salah satu tantangan terbesar di banyak negara, termasuk Indonesia. Dalam Penelitian ini, pendidikan ekonomi berperan penting dalam membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Pendidikan ekonomi tidak hanya sekedar teori ekonomi saja, namun juga pengembangan keterampilan praktis yang berkaitan dengan kebutuhan pasar kerja terutama untuk menjadi seorang guru di zaman sekarang.

Indikator ketenagakerjaan, mengatakan pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mempunyainya. Seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak aktif mencari pekerjaan tidak dianggap sebagai pengangguran. Alasan utama pengangguran adalah kurangnya pengeluaran secara keseluruhan. Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Namun keuntungan tersebut diperoleh ketika pengusaha mampu menjual barang dan jasa yang dihasilkannya. Semakin banyak permintaan maka semakin banyak pula barang dan jasa yang diproduksi. Ketika produksi meningkat, penggunaan tenaga kerja meningkat (Suriono, 1994).

Pengangguran merupakan masalah sosial yang tidak dapat dihindari setiap tahunnya di Indonesia, bahkan lebih parah setelah menyebarnya penyakit Covid-19. Akibat pandemi ini, banyak perusahaan yang melakukan PHK terhadap karyawan karena kondisi perekonomian yang buruk, sehingga tidak bisa mempekerjakan banyak pekerja. Pandemi ini telah menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan, dan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin meningkat karena kurangnya kesempatan kerja.

Pasca pandemi COVID-19, pengangguran di dunia digital menjadi perbincangan hangat karena cepatnya perubahan pola kerja dan kebutuhan akan keterampilan baru di dunia yang semakin terhubung. Hal ini telah menciptakan aspek-aspek baru dalam dunia kerja, seperti fleksibilitas waktu dan tempat kerja, serta meningkatnya permintaan akan teknologi dan layanan digital. Era digitalisasi yang semakin meningkat ini akan mempengaruhi pola kerja dan kebutuhan keterampilan. Pekerjaan tradisional yang mengandalkan tenaga kerja fisik dan manual digantikan oleh otomatisasi dan kecerdasan. Namun, permintaan akan keterampilan di bidang teknologi informasi, analisis data, kecerdasan buatan, pengembangan perangkat lunak, dan keamanan siber semakin meningkat. Dalam perubahan ini, mereka yang mampu beradaptasi dengan cepat dapat mengambil bagian dalam peluang yang ada, sementara kelompok yang tidak memiliki akses atau keterampilan yang diperlukan semakin terpinggirkan.

Pemerintah dan berbagai institusi menghadapi tantangan dalam mengadaptasi kebijakan ketenagakerjaan dengan kebutuhan era digital. Investasi yang signifikan diperlukan untuk melatih dan memperbarui pekerja agar dapat bersaing di pasar tenaga kerja digital. Pemerintah juga harus memastikan akses luas terhadap teknologi dan pendidikan, terutama bagi masyarakat di daerah terpencil dan kelompok rentan.

Era digital adalah dimana perkembangan teknologi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Alat-alat teknologi bukan menjadi alat-alat yang langka untuk ditemukan. Hampir semua aktifitas yang berhubungan dengan pendidikan, social, budaya, olahraga, ekonomi maupun politik selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mencari

informasi dan membantu melaksanakan setiap kegiatan-kegiatannya dalam pemecahan suatu masalah.

Di sisi lain, di dunia yang semakin digital dan global saat ini, masyarakat memiliki banyak peluang untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk bekerja dan memperoleh pendapatan. Namun, pilihan pekerjaan ini harus diajarkan melalui buku, situs web dan video, atau melalui kursus belajar mandiri. Informasi dan pelaksanaan kursus pendidikan dan belajar mandiri dapat dengan mudah diperoleh di Internet, khususnya jejaring sosial. Kursus ini bukan untuk mereka yang ingin mencari pekerjaan dan ingin mengembangkan keterampilan mereka. Namun kursus tersedia bagi orang-orang yang ingin menjalankan bisnis atau menjadi wirausaha. Apalagi bagi mereka yang mempunyai ide dan modal namun belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang strategi bisnis.

Di zaman sekarang, kursus yang paling dibutuhkan dan relevan di dunia kerja sekarang adalah kursus bahasa asing, kursus komputer, kursus aplikasi yang berhubungan dengan suatu bidang, misalnya SPSS dan Microsoft Office, kursus digital marketing, kursus desain grafis. Selain kursus, terdapat pusat pembelajaran nonformal di tingkat daerah yang bergerak dalam membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dan kemampuannya, yaitu Balai Latihan Kerja (BLK). BLK berbeda dengan kebanyakan kursus yang menghabiskan banyak biaya, BLK biasanya gratis karena BLK merupakan salah satu instansi atau proyek pemerintah yang ditanggung oleh Kementerian Sumber Daya Manusia (Kemnaker) dan bertujuan untuk mengurangi pengangguran di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, artinya data penelitian tidak diperoleh melalui metode statistik atau jenis statistik lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan fenomena dan aspek pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, diuraikan secara kuantitatif (Suriono, 2012). Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas, bukan kuantitas, dan data yang dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner berbasis pertanyaan wawancara dan dokumen otoritatif lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan sifat proses daripada hasil. Sebab, hubungan antar bidang yang diteliti menjadi lebih jelas jika dilihat secara nyata. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki sifat ilmiah dimana peneliti sebagai alat utamanya, dan metode pengumpulan data dilakukan. Analisis penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

Dalam melakukan penelitian, penulis mengambil tempat penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 September sampai 3 Oktober 2024, Semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2023 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner berbentuk *google form* dengan jumlah 10 pertanyaan yang diambil dari indikator Pangastuti dan Khafid yang tervalidasi oleh penelitian terdahulu dan disebarluaskan ke grup kelas.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan data yang dibutuhkan (Rukajat, 2018). Dalam penelitian *purposive sampling*, peneliti secara selektif memilih informan atau partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan topik penelitian. Langkah pertama adalah memahami dengan jelas tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh responden. Hal ini membantu peneliti menetapkan kriteria khusus terkait pemilihan informan. Analisis data berperan penting dalam menghasilkan hasil

penelitian yang relevan dan dapat diandalkan serta membantu peneliti merumuskan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil yang didukung oleh bukti empiris (Sarie dkk, 2023).

Analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut: 1) Reduksi data adalah suatu proses analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan kumpulan data yang kompleks ke dalam format yang mudah dipahami. Proses ini dilakukan dengan mencari pola atau informasi penting yang relevan dengan penelitian sekaligus mengurangi informasi yang tidak diperlukan. Metode reduksi data mencakup teknik seperti pengelompokan data, pemilihan variabel yang relevan, dan reduksi dimensi kumpulan data yang besar. 2) Penyajian data merupakan langkah mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dari data kepada pemangku kepentingan atau kelompok sasaran tertentu secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk mengkomunikasikan hasil analisis dan penelitian secara efektif dan memberikan pemahaman komprehensif tentang pesan yang disampaikan. Ada banyak cara berbeda untuk menyajikan data, mulai dari tabel, grafik, dan bagan hingga cerita dan laporan. 3) Kesimpulan merupakan sintesis hasil dan temuan suatu penelitian atau analisis. Tahap ini menandai berakhirnya proses penelitian, dimana peneliti mengevaluasi data, menganalisis hasil, dan menarik kesimpulan terkait pertanyaan penelitian yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam memerangi pengangguran di era digital. Dengan meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu, pendidikan memungkinkan mereka beradaptasi dengan pasar tenaga kerja yang terus berubah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor kunci dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja di era digital. Seperti yang diungkapkan oleh Dr. Andreas Schleicher, Direktur Pendidikan di OECD, "Pendidikan harus fokus pada pengembangan keterampilan relevan dengan kebutuhan industri, seperti keterampilan digital, pemikiran kritis, dan keterampilan komunikasi (Manan, 2023).

Pendidikan memainkan peranan penting dalam penyediaan lapangan kerja. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan harus didasarkan pada kebutuhan ekonomi yang memerlukan tenaga kerja terdidik dan terlatih. Namun permasalahan yang dihadapi adalah tidak adanya keselarasan antara lapangan kerja yang tersedia dengan pendidikan yang diperlukan, sehingga berdampak pada munculnya kemiskinan dan kepekaan terhadap pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu mengantisipasi kebutuhan dan mengantisipasi pengetahuan dan kualifikasi. Keterampilan yang dibutuhkan oleh tenaga kerja (Isnaini, 2018). Artinya pendidikan harus mampu beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan ekonomi dan sosial serta menyiapkan tenaga kerja terdidik dan terlatih untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Program Studi Pendidikan Ekonomi mempunyai visi menjadi program unggulan yang peduli terhadap pengembangan pendidikan ekonomi. Selain visi, Program Studi Pendidikan Ekonomi mempunyai misi sebagai berikut: 1. Mendorong pengembangan sumber daya manusia melalui program pendidikan yang bermutu, 2. Meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran pendidikan ekonomi, 3. Meningkatkan arti penting dan efektivitas program pendidikan ekonomi, 4. Mempromosikan inovasi dan dampak sosial melalui penelitian dan pengabdian masyarakat dalam pendidikan ekonomi (BELMAWA, 2013).

Pendidikan ekonomi meningkatkan keterampilan ekonomi generasi baru. Pemahaman yang lebih baik tentang konsep ekonomi, sistem keuangan, dan isu-isu global memungkinkan siswa untuk membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan bertanggung jawab. Pendidikan ekonomi membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi, termasuk berpikir kritis, pemecahan masalah dan komunikasi. Keterampilan ini

penting untuk bersaing di pasar kerja global. Pendidikan ekonomi semakin berkembangkewirausahaan dan inovasi, yang memotivasi siswa untuk memulai bisnis mereka sendiri dan menciptakan peluang kerja baru. Selain itu, kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam perekonomian global semakin meningkat. Di era globalisasi, dimana perekonomian dunia saling terhubung dan berubah dengan cepat, pendidikan ekonomi menjadi semakin penting (Aisyahrani, 2024).

Pentingnya membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan perekonomian global, antara lain: 1. Meningkatnya kekayaan, dimana kesenjangan semakin lebar antara si kaya dan si miskin di banyak negara, yang dapat diatasi dengan menyediakan sumber daya yang sesuai. Pendidikan ekonomi, membantu generasi muda untuk memahami penyebab masalah-masalah ini dan mendorong mereka untuk mencari solusi. 2. Pendidikan ekonomi sangat penting untuk pemberdayaan kaum muda dengan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Dengan memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip ekonomi, generasi muda dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di pasar tenaga kerja, sehingga mengurangi tingginya tingkat pengangguran yang ditemukan di banyak negara. 3. Perubahan iklim mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian global. Oleh karena itu, pendidikan ekonomi sangat penting untuk membantu Generasi muda memahami dampak perubahan iklim dan dapat menciptakan solusi berkelanjutan. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan mengurangi dampak perubahan iklim terhadap perekonomian global (Rasyid, 2015).

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, peneliti mendapatkan beberapa keterampilan yang dapat diperhatikan : 1) Keterampilan digital dan teknologi dimana adannya kemampuan untuk menggunakan alat, perangkat lunak, dan platform digital untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi, serta untuk menciptakan dan berkomunikasi ide-ide secara efektif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). 2) Keterampilan komunikasi, Prof. Dr. Onong Uchjana Effendy Prof. Dr. Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi melalui simbol, isyarat, atau perilaku yang dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui berbagai cara, seperti lisan, tulisan, dan visual. 3) Pemikiran kritis dan penyelesaian masalah, Dr. H. Abu Ahmadi menyatakan bahwa pemikiran kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi dan ide-ide untuk membentuk penilaian atau keputusan. Keterampilan penyelesaian masalah adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah menggunakan pemikiran logis dan kreatif. 4) Keterampilan bahasa asing, Keterampilan bahasa asing yang dimaksud adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa lain selain bahasa ibu, termasuk kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami bahasa tersebut (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa). 5) Soft skills, Dr. H. A.R. Tahir menyatakan soft skills adalah keterampilan non-teknis yang berharga dalam dunia kerja, termasuk keterampilan seperti kerja tim, manajemen waktu, adaptasi, dan kecerdasan emosional.

Untuk mengatasi pengangguran, pemerintah dapat menerapkan strategi yang komprehensif. Pertama, upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan digital sehingga angkatan kerja dapat dibekali dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang dalam ekonomi digital. Selain itu, dukungan juga diberikan kepada wirausaha digital sehingga mendorong inovasi dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu, akses terhadap teknologi pun semakin membaik sehingga mengurangi kesenjangan

digital dan mendorong inklusivitas. Terakhir, investasi meningkat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru (Wuli, 2023).

PENUTUP

Era globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap generasi muda, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan. Di satu sisi, globalisasi memberikan akses yang lebih luas terhadap pasar, informasi, pendidikan, dan lapangan kerja, sehingga membuka peluang baru bagi generasi muda. Namun di sisi lain, globalisasi juga meningkatkan tingkat persaingan dan kompleksitas perekonomian, sehingga diperlukan generasi muda untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk dapat bersaing dan berkontribusi dalam perekonomian global yang semakin kompleks (OECD, 2018).

Dalam mengatasi kemiskinan, pemerintah dapat mengambil beberapa langkah strategi. Langkah pertama adalah meningkatkan pendidikan dan pelatihan keterampilan digital, sehingga tenaga kerja dapat dilengkapi dengan kompetensi yang diperlukan untuk berkembang di bidang ekonomi digital. Langkah kedua adalah memberikan dukungan kepada wirausaha digital, mendorong inovasi dan penciptaan lapangan kerja. Langkah ketiga adalah meningkatkan akses teknologi, mengurangi jangkauan digital dan mendorong inklusivitas. Langkah terakhir adalah meningkatkan investasi, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang kerja baru. Dengan demikian, generasi muda dapat dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk bersaing dan berkontribusi dalam perekonomian global.

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, peneliti mendapatkan beberapa keterampilan yang dapat diperhatikan : 1) Keterampilan digital dan teknologi, Keterampilan digital dan teknologi adalah kemampuan untuk menggunakan alat, perangkat lunak, dan platform digital untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, dan mengevaluasi informasi, serta untuk menciptakan dan berkomunikasi ide-ide secara efektif. 2) Keterampilan komunikasi, Prof. Dr. Onong Uchjana Effendy Prof. Dr. Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi melalui simbol, isyarat, atau perilaku yang dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui berbagai cara, seperti lisan, tulisan, dan visual. 3) Pemikiran kritis dan penyelesaian masalah, Dr. H. Abu Ahmadi menyatakan bahwa pemikiran kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi dan menganalisis informasi dan ide-ide untuk membentuk penilaian atau keputusan. Keterampilan penyelesaian masalah adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah menggunakan pemikiran logis dan kreatif. 4) Keterampilan bahasa asing, Keterampilan bahasa asing yang dimaksud adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa lain selain bahasa ibu, termasuk kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan memahami bahasa tersebut (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa). 5) Soft skills, Dr. H. A.R. Tahir menyatakan soft skills adalah keterampilan non-teknis yang berharga dalam dunia kerja, termasuk keterampilan seperti kerja tim, manajemen waktu, adaptasi, dan kecerdasan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnaini, Maria. 2018. "Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Jasa Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 6(11): 10–27. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7764>.
- Lapalu, Ester Sonya Ulfaritha, and Andrius Dewantara. 2022. "Transparansi Pemerintah Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah." *Wacana: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Interdisiplin* 9(2): 443–52. doi:10.37304/wacana.v9i2.7557.
- Manan, Abdul. 2023. "Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi : Mengagas Harmoni Dalam Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(1): 56–73.
- Rahayu, Sri, and Ninik Sudarwati. 2021. "Peran Pendidikan Pada Upaya Pembangunan Ekonomi." *Conference on Research and Community Services* (September): 497–511.
- Rambe, Khoirunnisa Fadilla. 2024. "Pentingnya Pendidikan Ekonomi Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Menghadapi Tantangan Ekonomi Global." *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance* 2(2): 21–29. doi:10.37985/benefit.v2i2.395.
- Subroto, Waspodo Tjipto. 2015. "Instilling Entrepreneurship Values Through Economic Education in the Era of the Asean Economic Community." *Jurnal Economia* 11(1): 16–25.
- Tahun, Usia, D I Tks, I T Mina, and Aceh Besar. 2021. "P-ISSN Jurnal Ilmiah Mahasiswa." 2(1).
- Widiansyah, Apriyanti. 2017. "Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi." *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 17(2): 207–15.
- Wuli, Rofinus N. 2023. "Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Pertanian Untuk Menciptakan Petani Unggul Demi Mencapai Ketahanan Pangan." *Jurnal Pertanian Unggul* 2(1): 1–15.